

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Merokok merupakan suatu kegiatan dimana sebuah senyawa yang dibuat dari tembakau lalu dibungkus oleh kertas lalu dibakar dan dihirup untuk dinikmati. Didalam rokok sendiri, terdapat berbagai senyawa yang dapat menyebabkan terjadinya kerusakan pada tubuh apabila rokok dikonsumsi secara berlebihan. Sebagai contoh adalah orang yang merokok dapat meningkatkan kemungkinan mengalami stroke dan penyakit jantung koroner sebesar 2-4 kali dibanding orang yang tidak merokok<sup>1</sup>. Di Indonesia sendiri, setiap tahun sekitar 225.700 orang meninggal akibat merokok atau penyakit lain yang berkaitan dengan tembakau<sup>2</sup>, sehingga merokok merupakan suatu masalah serius di Indonesia.

Merokok juga merupakan salah satu faktor resiko dan penyebab terjadinya penyakit paru obstruktif kronis(PPOK) yang menyebabkan sebanyak 3,23 juta kematian di tahun 2019 dan menduduki peringkat ketiga sebagai penyebab kematian di dunia<sup>3</sup>. Selain dari itu, biaya yang diperlukan untuk menangani PPOK sendiri juga tergolong cukup mahal. Menurut studi dari Jose *et al.*, Singapore mengeluarkan biaya sebesar 9,9 juta dollar untuk menangani pasien PPOK<sup>4</sup>.

PPOK dapat memberikan gejala seperti batuk, sesak nafas, dan mudah merasa lelah<sup>3</sup> sehingga penderita PPOK pasti akan mengalami permasalahan dalam kehidupan penderita PPOK. Menurut data dari studi Jose *et al.*, penyakit pernafasan kronis menyebabkan 6,3% *years lost due to disability/YLD* di seluruh dunia dimana PPOK menempati urutan pertama dengan 29,4 juta YLD<sup>4</sup>. Selain itu, PPOK juga

biasanya disertai dengan adanya penyakit kardiovaskular, osteoporosis, depresi<sup>5</sup> dan apabila terjadi kambuh/eksaserbasi dari PPOK maka dapat terjadi perburukan dari gejala diatas yang dapat memperburuk disabilitas yang dialami oleh penderita PPOK.

Atas dasar permasalahan yang terjadi diatas, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian hubungan riwayat durasi merokok dengan frekuensi eksaserbasi PPOK di rumah sakit gotong royong. Peneliti berharap dengan adanya penelitian diatas, masyarakat dapat lebih mengerti mengenai permasalahan tentang PPOK dan dapat untuk berhenti merokok

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh dari riwayat durasi merokok terhadap frekuensi eksaserbasi penyakit paru obstruktif kronis(PPOK) pada pasien Rumah Sakit Gotong Royong.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui apakah ada keterkaitan antara riwayat durasi merokok dengan frekuensi eksaserbasi PPOK

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Menganalisis keterkaitan antara orang dengan riwayat durasi merokok dengan frekuensi eksaserbasi PPOK pada pasien rumah sakit gotong royong

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai data bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih dalam mengenai efek merokok terhadap PPOK

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a) Dapat digunakan sebagai data dalam pelayanan kesehatan dari Rumah Sakit  
Gotong Royong
- b) Dapat digunakan untuk referensi bagi peneliti lain mengenai dampak rokok terhadap PPOK